

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masa nifas (Post Partum) adalah masa yang dimulai setelah lahirnya plasenta dan berakhir pada saat alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama masa pemulihan, ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan menimbulkan banyak ketidaknyamanan pada masa awal nifas, yang tidak menutup kemungkinan menjadi patologis jika tidak diikuti dengan perawatan yang baik (Yuliana & Hakim, 2020).

Berdasarkan data Yusaran dkk (2019) prevalensi masalah ibu post partum dengan insiden kejadian pembengkakan payudara yang diakibatkan oleh bendungan ASI yang dialami oleh pasien di RSIA Khadijah 1 Makassar diperoleh data selama tiga bulan terakhir yaitu April-Juni 2018, jumlah ibu yang melahirkan sebanyak 288 orang. Hasil wawancara yang dilakukan oleh 10 ibu di ruang nifas mengeluhkan tidak menyusui anaknya pada hari kedua akibat bendungan ASI. Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medis RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen, kejadian ibu post partum 216 pasien bulan Maret-Mei 2023, bendungan ASI sebesar tahun 2023 sebesar 40%.

Salah satu penyebab hambatan dalam pemberian ASI eksklusif adalah masalah-masalah menyusui terutama masalah pada payudara. Masalah terkait menyusui seperti bendungan ASI, mastitis, puting lecet dan lain-lain banyak dialami oleh ibu menyusui. Mastitis dapat terjadi pada semua populasi dengan atau tanpa kebiasaan menyusui. Sebagian besar kasus terjadi pada 74-95% dalam 12 minggu pertama. WHO memperkirakan kejadian bervariasi dari 2,6% sampai 33%. Prevalensi global adalah sekitar 10% dari wanita yang sedang menyusui. Di Indonesia kejadian mastitis adalah 10% pada ibu nifas (Anggraini et al., 2022).

Masalah lainnya yang menjadi penyebab hambatan dalam pemberian ASI eksklusif yaitu adanya pembengkakan payudara. Berdasarkan penelitian, angka pembengkakan payudara di Indonesia paling tinggi ditemukan pada ibu bekerja yaitu 16% ibu yang menyusui. Selain itu, pembengkakan payudara terjadi 253 kali (48%) lebih tinggi pada primipara (Septiani & Sumiyati, 2022).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan pembengkakan payudara, salah satunya adalah perasaan cemas atau stres yang dirasakan ibu pasca melahirkan. Ibu post partum sangat rentan mengalami stres selama masa nifas. Hal ini disebabkan cepatnya perubahan hormonal yang terjadi pada tubuh ibu setelah proses persalinan. Ketidaknyamanan setelah persalinan dan trauma kelahiran juga dapat berkontribusi pada stres pasca melahirkan. Stress post partum biasanya lebih sering terjadi pada ibu primi dibandingkan multi. Kondisi psikologis ibu dapat berdampak pada produksi dan proses keluarnya ASI. Dimana bagi ibu yang mengalami stress post partum akan mengurangi proses pengeluaran ASI yang dapat menyebabkan bendungan ASI (Salat & Ratna, 2019). Hal ini sering dialami oleh ibu primipara atau yang baru pertama kali melahirkan. Ibu primipara cenderung stres dan cemas karena kesulitan dalam proses adaptasi menjadi ibu pertama kali. Stres dan kecemasan pada ibu dapat mempengaruhi produksi oksitosin yang berdampak pada penurunan volume ASI. Kondisi psikologis yang tidak tenang memicu peningkatan kortisol dan prolaktin serta oksitosin. Kondisi psikologis ibu menentukan kelancaran produksi ASI (Sebatik, 2022).

Masalah pembekakan payudara ini tidak teratasi dapat menimbulkan peradangan payudara atau mastitis. Salah satu metode untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan melakukan Perawatan payudara atau breast massage / breast care. Perawatan payudara (breast care) adalah teknik perawatan payudara yang dilakukan selama dan selama masa kehamilan dan setelah melahirkan (melahirkan) dengan tujuan untuk memperlancar dan meningkatkan produksi ASI, menjaga kebersihan area payudara dan puting

susu serta merawat puting susu yang masuk ke dalam yang rata dan ke dalam. (Nur Farida & Ismiakriatin, 2022).

Menurut penelitian dari Setyaningsih dkk (2020), kelancaran produksi ASI pada ibu post partum dengan operasi Caesar sebelum dilakukan perawatan payudara di Ruang Fatimah Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun yaitu sebanyak 11 ibu tidak menyusui (65%). Sementara itu, kelancaran produksi ASI pada ibu post partum dengan operasi caesar setelah dilakukan perawatan payudara di Ruang Fatimah Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun, 17 ibu mengalami kelancaran menyusui (100%).

Perawatan payudara memiliki manfaat yang luar biasa, terutama bagi ibu post partum dalam proses pemberian ASI kepada bayinya. Manfaat perawatan payudara adalah ibu memahami cara menjaga kebersihan payudara, membuat puting lebih kuat dan lentur, merawat puting datar atau terbalik, dan memperlancar keluarnya ASI. Penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Faidah (2019) mendapatkan hasil bahwa perawatan payudara dapat menebalkan puting agar tidak mudah lecet, menonjolkan puting, mencegah sumbatan, meningkatkan produksi ASI dan mendeteksi kelainan sejak dini (Subekti & Faidah, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan implementasi terkait “Penerapan Perawatan Payudara (*Breast care*) Terhadap Pembengkakan Payudara pada Ibu Menyusui Post Partum di Bangsal Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu “Apakah Penerapan Perawatan Payudara (*Breast care*) Berpengaruh Terhadap Pembengkakan Payudara pada Ibu Menyusui Post Partum di Bangsal Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen mengalami perubahan ?”

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil implementasi *breast care* di bangsal cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan hasil skor SPES sebelum dilakukan penerapan *breast care* di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen
- b. Mendiskripsikan hasil skor SPES sesudah dilakukan penerapan *breast care* di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen
- c. Mendiskripsikan perkembangan hasil skor SPES sebelum dan sesudah dilakukan penerapan *breast care* di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen
- d. Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden

D. MANFAAT

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberi informasi, ilmu baru dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perawatan *Breast care* dalam meningkatkan produksi ASI ibu *post partum*

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam penerapan *Breast care* untk meningkatkan produksi ASI ibu *post partum*.

3. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tentang pemberian penerapan *Breast care* untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu *post partum*.